

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen Keuangan dalam Pandangan Islam

Pada setiap lingkungan bisnis atau usaha yang dijalankan oleh perorangan atau kelompok dalam meningkatkan seluruh aktifitas usahanya, dengan menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan dalam sistem perekonomian perlu adanya proses keuangan yang baik. Manajemen keuangan merupakan suatu proses dalam merencanakan, memeriksa, mengelola, mengendalikan, dan menyimpan dana yang dimiliki.<sup>1</sup> Dalam manajemen keuangan terdapat sistem keuangan yang berguna dalam memperjelas proses pengerjaan keuangan. Adanya manajemen keuangan dapat membantu kegiatan keuangan pemilik usaha terkoordinasi dengan baik, rapi, mudah diatur dan dikendalikan.

Mempertimbangkan dan menganalisis keuangan seperti anggaran pendapatan atau penerimaan, biaya atau pengeluaran, dan melakukan kontrol keuangan merupakan rancangan dalam mempertimbangkan dan mengembangkan usaha yang dimiliki. Konsep dalam manajemen keuangan tersebut dapat mengantisipasi kondisi- kondisi di masa datang. Selain mempertahankan dan mengembangkan usaha yang dimiliki, dalam manajemen keuangan proses yang berkaitan dengan laporan dan dokumen keuangan yang digunakan dalam memahami dan mengambil keputusan agar lebih mudah oleh pihak yang berkepentingan.<sup>2</sup>

Suatu proses yang bernilai ekonomi dalam Islam diajarkan guna memperoleh segala sesuatu dengan cara yang benar dan halal, perilaku dalam mengelola keuangan usaha dengan menerapkan instrumen dan pandangan Islam sangat dianjurkan. Peran manajemen keuangan Islam sangat penting untuk dijalankan pada kehidupan masyarakat, sebab disamping memperoleh hasil yang optimal juga dapat memperoleh keridhaan dari Allah SWT.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ermaini, "Dasar- dasar Manajemen Keuangan," (Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru, 2021), 26

<sup>2</sup> *Ibid*, 98

<sup>3</sup> Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh dan Keuangan*, Edisi Pertama, Cet.2, (Yogyakarta: Jl. Palangan Tentara Pelajar, km, 2016). 443-444

Langkah yang diambil untuk mengelola keuangan maupun sumber dana yang telah diperoleh berdasarkan prinsip yang sudah ditetapkan menurut Islam baik dalam persoalan perencanaan, pengorganisasian, mengontrol dan mengkoordinasikan segala sumber daya yang dimiliki. Aktivitas yang penting dalam memperoleh, mengelola dan menggunakan harta yang dimiliki sesuai telah Allah tetapkan dalam Al-Quran tercantum dalam QS. Al Baqarah (2): 267

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَحْدِيثِهِ إِلَّا أَنْ تُعْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya:

“Hai orang- orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik- baik saja dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk- buruk lalu kamu menfkahkah daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (Ibnu Katsir)

Disamping konsep memperoleh harta yang dianjurkan sesuai kaidah Islam, memahami bagaimana langkah yang baik dalam mengelola keuangan yang dimiliki dalam Islam juga berperan dalam mengatasi masalah perekonomian yang lain seperti, perintah untuk bersikap tidak berlebihan terhadap pengeluaran. Allah SWT telah melarang hambanya bersikap kikir, dan memerintahkan untuk mengelola keuangan dengan cara baik/ halal dan menghindari sikap boros/ berlebihan. Allah berfirman dalam QS Al Furqan (25): 67

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا لَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Artinya:

“Dan orang- orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.” (Ahmad Hassan)

Ayat di atas menerangkan tentang larangan bersikap boros dalam membelanjakan harta, sebaiknya harta yang dimiliki dipergunakan untuk kebutuhan pokok. Sebaik- baiknya perkara adalah pertengahan, yaitu tidak bersikap boros dan tidak bersikap kikir.

Sumber daya yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT hendaknya diolah dengan sebaik mungkin seperti mengembangkan dan mengolahnya untuk modal produktif. Islam menganjurkan pada setiap individu untuk menggunakan harta secara efisien dan membatasi uang yang tidak terpakai.

## **B. Literasi Keuangan**

Setiap individu yang sedang berada di lingkungan yang selalu meningkat kompleksitasnya membutuhkan hal yang perlu (*essential*) diterapkan pada kegiatan yang dikerjakan setiap harinya tidak terlepas dari konteks keuangan. Sebab dari sikap atau perilaku positif tercermin pada individu dalam mempertimbangkan keputusan keuangan salah satunya dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki. Definisi dari literasi keuangan sendiri secara ringkas adalah kombinasi yang memuat kesadaran (*consciunesss*), pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*ability*), sikap (*attitude*), dan perilaku (*behavior*).<sup>4</sup>

Definisi literasi keuangan telah dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut:

Mengutip definisi literasi keuangan dari Christian, untuk bertindak secara efektif dalam mengelola dan menggunakan keuangan saat ini sampai di masa depan, seseorang diharapkan untuk memiliki kemampuan untuk menghasilkan informasi. Untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, peran individu yang menguasai konsep *financial well being* sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup individu terutama di Negara berkembang. Literasi keuangan dijelaskan secara ringkas memiliki dua tingkatan yaitu pengetahuan keuangan dasar (penganggaran, pengeluaran, tabungan, pinjaman dan kredit) dan pengetahuan lanjutan (perencanaan pensiun dan pengetahuan investasi).<sup>5</sup>

Lusardi dan Mitchell mendefinisikan literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memproses informasi dan membuat keputusan keuangan yang mana hal ini penting dalam mendukung perilaku ekonomi

---

<sup>4</sup> OECD. (2012). *High Level Principles on National Strategies for Financial Education*.

<sup>5</sup> Christian Herdinata, *Aplikasi Literasi Keuangan bagi Pelaku Bisnis*, (Yogyakarta: DeePublish, 2020),8

seseorang.<sup>6</sup> Implementasi dari literasi keuangan menjelaskan bagaimana dalam merencanakan keuangan di masa depan diperlukan pengetahuan keuangan yang disandingkan dengan kemampuan (*ability*), sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*).

Sedangkan, pengertian literasi keuangan yang didefinisikan OJK yaitu literasi keuangan sebagai bentuk yang menggabungkan antara pengetahuan dan kemampuan seseorang untuk menerapkan (*knowledge and ability*), ranah dalam pembelajaran di dalamnya mengajarkan seseorang untuk memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola pendapatan, pengeluaran dan tabungan secara bijak dan aman. literasi keuangan terdapat pengetahuan, sikap, perilaku dan kemampuan yang diebut dengan *knowledge* dan *skill* dalam hal keuangan.<sup>7</sup>

Remund dalam penelitian oleh Margaretha menjelaskan bahwa dalam literasi keuangan terdapat lima domain antara lain<sup>8</sup>:

1. Pengetahuan tentang konsep keuangan
2. Kemampuan untuk berkomunikasi tentang konsep keuangan
3. Kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi
4. Kemampuan dalam membuat keputusan keuangan
5. Keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan

Dalam *social learning theory*, sebelum menghadapi maupun memecahkan masalah keuangan yang menyangkut kehidupan sehari-hari diharapkan *social learning theory* dapat memberikan pelajaran, pengetahuan dan keterampilan. Sebagai implikasi perkembangan positif kini informasi maupun topik keuangan yang tersebar di lingkungan seseorang baik secara formal dan tidak, semakin relevan dengan manajemen keuangan. Untuk menunjang manajemen keuangan yang baik dalam perilaku keuangan setiap individu maka diperlukan pengetahuan keuangan dan sikap keuangan.

---

<sup>6</sup> Lusardi dan Mitchell, "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence," *Journal of Economic Literature*, 2014, 5-44

<sup>7</sup> OJK, "Surey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2021", Survey Report, diakses dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), pada tanggal 10 April 2022 pukul 23.09

<sup>8</sup> Margaretha, "Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Pengguna Kartu Kredit di Indonesia," *Journal Investasi Dan Akuntansi*, 2(2), 2015, 76

Langkah untuk memberikan kesejahteraan individu dapat diperoleh dari literasi keuangan. Literasi keuangan memberikan gambaran bagaimana indikator yang dimiliki saling berkolaborasi untuk membantu individu dalam merencanakan akan keputusan keuangan yang diambil di masa depan dan mengelola keuangannya, di dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa peran penting dalam membentuk aspek literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan individu atau mengkoordinasikan sikap yang dapat mempengaruhi perilaku manajemen keuangan individu. Dalam literatur SNLIK pada 2017 bertujuan untuk mengatur mengenai upaya peningkatan dan inklusi keuangan.

#### a. Prinsip dasar Literasi Keuangan

##### 1) Terencana dan terukur

Kegiatan yang dilakukan memiliki konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otoritas dan kebijakan perilaku usaha jasa keuangan serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan.<sup>9</sup>

##### 2) Berorientasi pada pencapaian

Kegiatan yang dilakukan mampu mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.

##### 3) Berkelanjutan

Kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan dan saling menopang untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang.

##### 4) Kolaborasi

Kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan secara bersama- sama harus dapat dipertanggungjawabkan.

#### b. Tujuan Literasi Keuangan

Secara umum literasi keuangan pada masyarakat negara diperlukan untuk membantu perkembangan ekonomi dalam hal menghadapi kompleksitas dan ketidakstabilan ekonomi. Kesejahteraan keuangan (*financial well-being*) merupakan faktor penting untuk menentukan kualitas hidup individu, khususnya di tengah masyarakat saat ini dihadapkan pada kompleksitas keuangan dan tidak

---

<sup>9</sup> Fariana Fianto, *Gerakan Literasi Finansial Nasional*, (Jakarta: Tim GLN Kemendikbud, 2017), 5

mampu mengambil keputusan terbaik sesuai kebutuhan akibat tidak memiliki informasi yang memadai.

Berikut adalah tujuan dari literasi keuangan berdasarkan OJK pada tahun 2017, yaitu:

- 1) Literasi keuangan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengambil keputusan terkait masalah keuangan.
- 2) Dengan literasi keuangan maka individu lebih sadar dan terampil akan konsep keuangan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.
- 3) Literasi keuangan yang baik akan memberikan individu pemahaman tentang inklusi keuangan. Individu dapat memanfaatkan lembaga, produk dan layanan jasa sesuai dengan kebutuhan.

#### c. Jenis Literasi Keuangan

- 1) *Well literate*, merupakan tingkat dalam literasi keuangan paling baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan beserta produknya yang meliputi fitur, manfaat, dan risiko, hak kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- 2) *Sufficient literate*, merupakan tingkat dalam literasi keuangan yang hanya memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan beserta produknya.
- 3) *Less literate*, merupakan tingkat dalam literasi keuangan yang memiliki pengetahuan tentang lembaga, produk dan jasa keuangan.
- 4) *Not literate*, merupakan tingkat dalam literasi keuangan yang memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga, produk dan jasa keuangan namun tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

#### d. Indikator Literasi Keuangan

Definisi yang diberikan oleh Chen dan Volpe dalam penelitian Nugraha bahwa indikator dalam literasi keuangan terbagi dalam empat aspek yaitu<sup>10</sup>:

---

<sup>10</sup> Riki Nugraha, "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus UMKM Sektor Perdagangan di Wilayah Kota Tasikmalaya)" (Skripsi Sarjana Universitas Islam Indonesia, 2020), 17-25

- 1) Pengetahuan tentang keuangan dasar (*general personal finance*), didefinisikan sebagai pengetahuan tentang berbagai hal yang ada di dalamnya meliputi manajemen keuangan. Seperti membayar tagihan tepat waktu, melakukan perencanaan keuangan, mengelola pengeluaran, memiliki pemahaman tentang uang, aset, suku bunga dan kredit.
- 2) Simpanan dan kredit (*savings and borrowings*), simpanan yang dimiliki oleh individu merupakan kegiatan dalam menyetor pendapatan yang diperoleh dan tidak digunakan untuk keperluan konsumsi, tabungan digunakan di kemudian hari yang dapat mendorong seseorang untuk bersikap bijak dalam mengelola keuangan. Kredit merupakan bagian dari pinjaman meminjam, penyediaan uang dapat digunakan untuk keperluan pribadi, keluarga maupun usaha dengan perjanjian jangka waktu pengembalian uang disertai dengan imbalan atau keuntungan. Literasi keuangan akan membantu dalam meningkatkan kesadaran untuk mengalokasikan dana atau pendapat yang diperoleh ke dalam bentuk simpanan dan meminimalisir kredit atau pinjaman.
- 3) Asuransi (*insurance*). Tujuan adanya asuransi memberikan rasa aman untuk keperluan di masa datang yang tidak terduga. Asuransi merupakan layanan keuangan yang termasuk manajemen risiko fundamental.
- 4) Investasi (*investment*). Investasi digunakan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Empat indikator yang diuraikan oleh Chen dan Volpe merupakan variabel umum untuk mengukur tingkat literasi pada individu atau kelompok.

#### e. Manfaat Literasi Keuangan

- 1) Sebagai tolak ukur maupun meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan di masa depan, dengan literasi keuangan membantu individu memahami konsep dan aplikasi pada konteks keuangan
- 2) Meningkatkan kesadaran untuk memanfaatkan produk perbankan atau non perbankan

- 3) Mengendalikan diri untuk tidak berhutang dan meningkatkan kemampuan untuk menabung.<sup>11</sup>
- 4) Mengurangi sikap konsumtif dan meningkatkan sumber daya yang dimiliki
- 5) Mengevaluasi kinerja keuangan, sebagai pembandingan antara rencana pada awal tahun dengan realisasinya.
- 6) Menghindari risiko dari praktik investasi ilegal

### C. Teori Perilaku Terencana

Penelitian ini didasarkan pada pengembangan *theory of reasoned action* (TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein. Dalam *theory of reasoned action* (TRA), menyatakan bahwa dalam mengambil keputusan yang beralasan bagi tiap individu didasarkan pada sikap umum dan sikap spesifik serta norma- norma subjektif. Proses dalam pengambilan keputusan ini muncul karena adanya sikap yang menentukan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dalam TRA yang dikemukakan oleh Ajzen terbentuk dua faktor utama yaitu *attitude toward the behavior* dan *subjective norms*, keduanya membentuk niat seseorang terhadap perilaku.

Ajzen memperluas *Theory of Reasoned Action* (TRA) menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang biasa disebut dengan teori perilaku terencana. Perkembangan teori perilaku terencana menjabarkan bahwa tindakan manusia diarahkan oleh tiga hal yaitu, pertama keyakinan tentang kemungkinan hasil dan evaluasi dari perilaku (*behavioral beliefs*), kedua tentang norma yang diharapkan dan motivasi untuk memenuhi harapan (*normative beliefs*), ketiga keyakinan tentang adanya faktor yang dapat mendukung atau menghalangi perilaku dan kesadaran akan kekuatan faktor tersebut (*control beliefs*). Dalam teori perilaku terencana (TPB) terdapat istilah *perceived behavioral control* yang mengasumsikan tentang perilaku manusia dapat terbentuk dengan memiliki kontrol penuh individual, ketersediaan sumber daya, kesempatan dan keterampilan tertentu.

Kesempatan berperilaku positif yang timbul dalam diri individu akan dipengaruhi oleh tiga hal yang terbentuk dari sikap umum, sikap spesifik dan norma

---

<sup>11</sup> Farah Margaretha, "Faktor Penentu Tingkat Literasi Keuangan Para Pengguna Kartu Kredit di Indonesia," *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. 2,no 2,2015,132- 144



subyektif. Niat yang timbul dalam diri individu tersebut akan berubah menjadi suatu tindakan. Sikap dan perilaku keuangan adalah bentuk evaluasi dan tindakan yang dapat didasari atas sebuah pandangan teori perilaku terencana. Di dalam penelitian terdahulu dijelaskan, teori perilaku terencana (TPB) termasuk teori yang relatif baru dan belum banyak digunakan. Hal ini menjadi kelemahan dari teori perilaku terencana (TPB). Sedangkan, kelebihan dari teori ini adalah dapat memberi pegangan untuk menganalisa komponen perilaku dalam item yang operasional yang dapat memudahkan berbagai tipe pencegahan yang dapat dipertimbangkan. Dalam teori perilaku terencana (TPB) yang menjadi sasaran adalah prediksi perilaku yang dapat diamati secara langsung dan di bawah kendali seseorang.<sup>12</sup>

Ketika individu memiliki informasi maupun pengalaman yang didasari atas niat dan keyakinan, rencana untuk melakukan perilaku tertentu akan terdorong dengan sendirinya yang mengasosiasikan karakteristik, kualitas dan atribut (aksi, target, konteks dan waktu). Hal ini kemudian akan membentuk intensi berperilaku secara otomatis. Perilaku keuangan individu merupakan sebuah keyakinan mengenai aspek keuangan yang mereka kenali dan pahami berdasarkan pengetahuan keuangan yang dimiliki, hingga akan membentuk sikap lanjutan yaitu memberikan pertimbangan yang dalam memutuskan tindakan keuangan yang akan dilakukan.

#### **D. Perilaku Pengelolaan Keuangan**

Salah satu studi yang terdapat dalam ilmu psikologi membahas tingkah laku individu telah dipelajari untuk memahami perilaku dalam mengelola keuangan pribadi. Hal tersebut juga penting untuk mendukung keberlangsungan suatu usaha untuk sehat secara finansial. *Financial Management Behavior* dalam perkembangan penelitiannya memuat teori perilaku terencana (*Theory Planned Behavior*) yang mengenali aspek psikologis yang berhubungan dengan sikap atau perilaku. Berdasarkan penelitian sebelumnya dikemukakan oleh Ajzen bahwa

---

<sup>12</sup> Qonitatin Wafiyah, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap Literasi Keuangan Masyarakat di Pulau Bawean," *Seminar Nasional and Call for Papers (SENIMA 3)*, 2018, 392

“Financial behavior can be defined as any human behavior that is relevant to money management. Common financial behaviors include cash, credit, and saving behaviors which are outcomes of financial behavior. Behavior should have four essential elements which are action, target, context and time” Hal ini dapat diuraikan bahwa *Financial Management Behavior* merupakan perilaku keuangan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan, seperti perilaku umum dalam mengelola uang tunai, kredit juga perilaku menabung. Dalam *Financial Management Behavior* mencakup empat komponen yaitu aksi, target, waktu dan konteks.

Teori- teori yang relevan harus digunakan untuk mengidentifikasi tahap dimana orang mau dan mampu mengubah perilaku mereka. Dalam penelitian terdahulu *Theory of Reasoned Action (TRA)* dan *Theory Planned Behavior (TPB)* telah diuji pada perilaku keuangan tertentu dan kelompok populasi tertentu. Aspek psikologis ditekankan untuk memahami hasil keuangan positif atau negatif baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>13</sup> Dalam pendekatan TPB terdapat enam tahapan dalam mengubah suatu perilaku antara lain *precontemplation* (prekontemplasi), *contemplation* (kontemplasi), *preparation* (persiapan), *action* (aksi), *maintenance* (menjaga), dan *relapse* (muncul kembali).

Ringkasnya mengenai perilaku pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai pelajaran dan keterampilan individu dalam merencanakan, melakukan anggaran pendapatan dan pengeluaran dana yang dimiliki, memeriksa, mengelola, menyimpan dan mengendalikan keuangan.<sup>14</sup> Definisi lain dari perilaku pengelolaan keuangan adalah “*Behavioral finance is the study of how humans interpret and act on information to make informed investment decision.*” dalam perilaku keuangan, seseorang akan memberikan pandangan terhadap informasi dan pengetahuan yang sudah diperoleh untuk diterapkan dalam keputusan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Altfest yang menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan (*financial*

---

<sup>13</sup> Kirti Goyal, *Antecedents and Consequences of Personal Financial Management Behavior: a Systematic Literature Review and Future Research Agenda*, Literature Review, (University of Rhode Island: Human Development Publications, 2021), 12

<sup>14</sup> Kholilah, “Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya,” *Journal Business and Banking* 3, no.1, 2013,69-80

*management behavior*) adalah proses penyesuaian semua komponen kepentingan keuangan individu yang di dalamnya termasuk manajemen arus kas, investasi, manajemen risiko, perencanaan pensiun, perencanaan pajak dan perencanaan untuk rumah.

Berkembangnya perilaku keuangan dipengaruhi oleh tiga aspek yaitu, psikologi, sosiologi dan keuangan. Menurut penelitian yang ditulis oleh Nur, pengelolaan keuangan merupakan sebuah proses untuk fungsi- fungsi dari keuangan secara efektif dan efisien, dalam kehidupan sehari- hari.<sup>15</sup> Dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mempunyai kekuatan untuk mengubah individu agar bertindak bijak dalam keputusan keuangannya. Menurut pandangan yang dijabarkan oleh Margaretha perilaku keuangan merupakan keterampilan dalam mengelola keuangan secara bijak, untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pandangan yang dimiliki pada proses pengambilan keputusan jangka pendek dan jangka panjang.<sup>16</sup> Yang termasuk keputusan keuangan jangka pendek yaitu tabungan dan pinjaman, sedangkan yang termasuk keputusan jangka panjang yaitu perencanaan pensiun dan pendidikan.

Uraian penjelasan di atas menunjukkan bahwa perilaku keuangan merupakan salah satu sikap yang berhubungan dengan psikologis dimiliki oleh individu sehingga mendorong diri untuk bertanggung jawab dan lebih peka atau sadar dalam mengelola keuangan di masa depan berdasarkan pengalaman dan informasi yang sudah dimiliki.

a. Faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan

Berikut adalah elemen yang mempengaruhi perilaku keuangan antara lain<sup>17</sup>:

1) Pendapatan

Merupakan sejumlah uang yang diterima oleh seseorang berdasarkan prestasi kerjanya yang bisa diberikan secara harian, mingguan atau bulanan. Dana yang diterima individu tersebut dapat dikatakan sebagai balas jasa keikutsertaan

---

<sup>15</sup> Chyntia Nur, "Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah Pada Wilayah Gerbangkeretasusila", (Skripsi Sarjana STIE Perbanas Surabaya, 2016).15

<sup>16</sup> Ibid, 135

<sup>17</sup> Humaira, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul," *Jurnal Nominal*, 7(2), 2018, 96-110

dalam menghasilkan produksi. Ketersediaan pendapatan yang diterima oleh individu dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>18</sup>

2) Pengalaman keuangan,

Merupakan modal yang digunakan untuk mengelola keuangan yang didasarkan pada kejadian yang pernah dialami, dirasakan, dijalani serta berhubungan dengan keuangan.

3) Literasi keuangan

Merupakan pemahaman tentang kolaborasi untuk membantu kesejahteraan individu akan keputusan dan perencanaan keuangan yang bersumber dari pengetahuan, sikap, perilaku dan skill.

4) *Self- efficacy*

Merupakan keyakinan seseorang tentang kapabilitas yang dimiliki dalam menentukan dan menghasilkan keputusan yang positif dan efisien.

b. Indikator- indikator perilaku keuangan

Indikator dalam perilaku keuangan digunakan untuk mengetahui perbuatan individu dalam memperlihatkan perilaku keuangannya baik atau tidak dengan beberapa indikator sebagai berikut<sup>19</sup>:

1) Membuat rancangan keuangan

Membuat rancangan keuangan setiap bulannya perlu dilakukan bagi individu dengan cara mencatat semua pengeluaran dalam sebulan.

2) Mengetahui pengalaman pembelian

Pengalaman pembelian digunakan untuk mengetahui perilaku individu dalam mengeluarkan biaya pada setiap pembelian yang dilakukan.

3) Membayar tagihan tepat waktu

Ciri dari perilaku keuangan seseorang sangat baik adalah, membayar tagihan tepat waktu dengan melakukan perencanaan uang dengan baik sehingga tidak ada masalah baginya untuk menunda pembayaran tagihan.

---

<sup>18</sup> Suroto, *Strategi Pembangunan dan Perencanaan- Perencanaan Kesempatan Kerja*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2000). 26

<sup>19</sup> Reviandani, "Pengaruh Pengalaman Keuangan dan Tingkat Pendapatan Terhadap Perilaku Keuangan Keluarga di Desa Yosowilangun Kecamatan Manyar Gresik," *Jurnal Manajerial*, 6 no 1, 2019, 48-58

4) Melakukan evaluasi keuangan

Evaluasi keuangan sangat berguna dalam memperbaiki perilaku keuangan yang buruk.<sup>20</sup>

5) Menyisihkan uang untuk kebutuhan tidak terduga

Menurut Haymans, biaya tidak terduga merupakan biaya yang dikeluarkan setiap orang untuk sesuatu yang diluar pengeluaran yang direncanakan sebelumnya.

6) Menabung sebagian dari penghasilan

Menyisihkan sebagian dari penghasilan dan digunakan untuk menabung akan bermanfaat sebagai biaya- biaya yang dapat dikeluarkan untuk kepentingan masa depan.

7) Investasi

Investasi merupakan penghasilan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan di masa depan dengan cara menunda segala konsumsi yang ada pada saat ini dan hasilnya akan dirasakan pada masa yang akan datang.

---

<sup>20</sup> Yodhia Antariksa, "Ebook 9 Cara Cerdas Mengelola Keuangan Pribadi," diakses dari [www.strategimanajemen.net](http://www.strategimanajemen.net), pada 7 April 2022

